

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan usaha di era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Informasi ekonomi adalah salah satu pihak yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi atas laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang mendasari laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana laporan keuangan sebagai alat pencatatan atas keuangan yang terjadi disebuah perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan pada perusahaan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan berisi informasi yang penting bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan memprediksi apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan akan menjadi tolak ukur pihak yang berkepentingan dalam menanamkan saham atau memberi pinjaman pada perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu

menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, akan dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

Analisis rasio atas laporan keuangan yang merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan, dan perusahaan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos terdapat didalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dalam perhitungan rasio akan mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna, dari pada berbagai angka mentahnya sendiri. Analisis rasio juga merupakan salah satu teknik analisis yang dapat memberi petunjuk yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan terutama dibidang finansialnya. Analisis rasio terdiri dari empat rasio yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk berbagai pihak dengan berbagai macam kepentingan. Dengan adanya analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan dimasa mendatang. Karena pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang

berkepentingan maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan secara menyeluruh. Penulis akan menganalisis laporan keuangan PT. Medcomm Solution Medan yang bergerak dibidang pembangunan tower (kontraktor). Karena perusahaan belum pernah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama ini. Penulis akan menganalisis laporan keuangan selama dua tahun, karena dengan laporan keuangan selama dua tahun penulis dapat membandingkan tingkat kesehatan keuangan dari tahun 2015-2017. Penulis ingin menganalisis tahun 2016-2017 karena peningkatan laba perusahaan yang sangat drastis dari pada tahun 2014-2015. Adapun data keuangan dari PT. Medcomm Solution Medan dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Laba dan Kewajiban PT. Medcomm Solution Medan

Keterangan	Laba perusahaan	Kewajiban Perusahaan
2014	Rp.1.5280.93857	Rp.1.086.273.278
2015	Rp.4.486.304.497	Rp.2.320.604.200
2016	Rp.438.844.034	Rp.262.543.274
2017	Rp.2.250.898.567	Rp.2.077.018.000

Sumber : Laporan Keuangan PT. Medcomm Solution Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2015 laba yang didapat meningkat namun tidak terlalu tinggi. Namun bila dilihat laba yang didapat perusahaan dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan yang sangat

drastis, dan pada tahun 2017 laba yang didapat perusahaan naik drastis. Kemudian dilihat dari kewajiban perusahaan pada tahun 2014-2015 dapat dilihat kenaikan kewajiban yang tidak terlalu tinggi. Namun jika dilihat pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan kewajiban yang sangat drastis, dan pada tahun 2017 kewajiban perusahaan naik secara drastis juga. Karena tidak dapat dipastikan bahwa suatu laba perusahaan yang meningkat yaitu laba pada tahun 2016-2017 akan dapat membayar semua kewajiban perusahaan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan PT. Medcomm Solution dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN.**

Ada beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat judul analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Helvy Aida Sinaga²⁰¹⁸ yang berjudul Analisis penilaian kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas dan solvabilitas di PTPN III (Persero) Medan periode 2014-2015 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 25,86% dan pada tahun 2015 sebesar 36,43% dari hasil penelitian rasio kas tersebut dapat dievaluasi bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2014, dan kinerja keuangan

tersebut masuk dalam kategori sehat. Rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 68,34% dan pada tahun 2015 diperoleh sebesar 50,50%, *Debt to Asset Rasio* pada tahun 2015 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total hutang. (*Debt to asset ratio*) pada tahun 2014 sebesar 215,89% dan pada tahun 2015 sebesar 102,02% rasio pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 113,87% dari tahun 2014 hal ini disebabkan meningkatnya modal sendiri.

2. Litari Simamora yang berjudul Analisis laporan keuangan periode 2014-2015 pada PT. Bank Sumut Medan diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio lancar (*current ratio*) pada tahun 2014 sebesar 107,4% dan tahun 2015 sebesar 107% berdasarkan perhitungan rasio likuiditas tersebut dapat dievaluasi bahwa *current ratio* pada tahun 2014 lebih baik dari tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Medcomm Solution Medan pada tahun 2015-2017 berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Medcomm Solution Medan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditunjukkan kepada perusahaan, penulis, dan pembaca dengan uraian sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi beserta bahan masukan kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

2. Bagi Penulis

Sebagai menambah pengetahuan, wawasan, dan sebagai salah satu syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan atau referensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam perusahaan pada satu periode tertentu, yang digunakan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan bagi perusahaan adalah bentuk laporan pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan.

Menurut Kasmir mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan yang akan memunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi dan posisi perusahaan terkini.¹

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan : **“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”²**

¹ Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua : Kencana Predana Media Group, Jakarta, 2010, hal. 66.

² Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua Belas : Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal.105

Jadongan Sijabat mengemukakan :

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen bertujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan.³

Dari ketiga definisi laporan keuangan tersebut bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dibukukan, dan merupakan tujuan pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang diberikan, agar menjadi informasi dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat serampangan tetapi harus disusun sesuai dengan standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan di mengerti oleh banyak pihak, karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

2.1.2 Manfaat laporan keuangan

Dalam kegiatan bisnis pasti berkaitan dengan keuangandan memerlukan suatu laporan keuangan tersebut berupa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis. Laporan keuangan pada hakikatnya bersifat umum dalam arti laporan keuangan tersebut ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan

³Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate (Konsep dan Aplikasi)**, Jilid 1, : Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hal. 23.

pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Manfaat laporan keuangan dapat berupa bahan evaluasi bisnis untuk mengetahui kekurangan yang ada, sebagai bahan inovasi untuk memberikan pembaharuan, membawa bisnis semakin sukses, sebagai bahan pertanggungjawaban untuk mempertanggungjawabkan atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan, dan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari 2 golongan yaitu : Pihak Internal dan Pihak Eksternal.

1. Pihak Internal, yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini adalah manajer yang menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta kebijakan dalam operasi perusahaan.
2. Pihak Eksternal, yaitu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan diantaranya sebagai berikut :
 - a. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan disini untuk memberitahu posisi keuangan perusahaan kepada sipemiliknya.
 - b. Investor dan pemegang saham. Investor biasanya melihat laporan keuangan sebelum menanam modal dan melihat prospek bisnis kedepan dari sebuah perusahaan, jadi bisa di

disimpulkan laporan keuangan yang baik sehingga dapat menarik minat investor.

- c. Kreditor, seringkali pemberi hutang melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan bisa dilihat rasio kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan, mereka memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, Per 1 September 2007) bahwa :

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.⁴

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir mengemukakan pembuatan atau penyusunan tujuan laporan keuangan adalah :

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang memiliki perusahaan pada saat ini.**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan yang dikeluarkan yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi perusahaan tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu perusahaan**
7. **Informasi keuangan lainnya.⁵**

Jadi tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan sehingga semua pihak dengan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas perusahaan dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi, dan memberikan atau menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

⁴Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007**: Salemba Empat, Jakarta, 2008, Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf 12, hal.3

⁵Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan : RajaGrafindo, Jakarta, 2015, hal. 11

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan mengemukakan : karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dari masa lalu.

c. Keandalan

Informasi yang memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja perusahaan. Pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, untuk periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.1.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, dan biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Jenis dan laporan keuangan yang harus disajikan didalam laporan tahunan perusahaan biasanya tergantung kepada bentuk hukum dan besarnya perusahaan. Jenis-jenis laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam PSAK No.1.

a. Neraca

Perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam Standart Akuntansi Keuangan khusus. Aset lancar disajikan menurut ukuran likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang di perlukan bagi penyajian secara wajar. Perusahaan menyajikan, di Laporan Laba Rugi atau di Catatan atas Laporan Keuangan, rincian beban dengan menggunakan klasifikasi yang didasarkan pada sifat atau fungsi beban dalam perusahaan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan : 1. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan. 2. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas. 3. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait. 4. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik. 5. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, dan 6. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan Arus Kas (dalam PSAK No. 2)

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan. Dalam persyaratan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan : 1. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, 2. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, 3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.⁶

⁶Ikatan Akuntan Indonesia, **Op. Cit.**,PSAK No. 1. Paragraf 39, hal.1.7

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan maka pihak yang berkepentingan akan mendapatkan informasi. Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan akan menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditur untuk menginvestasikan, dan memberi pinjaman atau tidak kepada perusahaan. Namun disisi lain ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan. Analisis laporan keuangan terdiri dari atas dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harmono mengemukakan :

Analisis Laporan Keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi / mendiagnosi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.⁷

Menurut Pirmatua Sirait mengemukakan “**Analisis laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan.**”⁸

⁷Harmono, **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam : Bumi Aksara, 2017, hal.104

⁸Pirmatua Sirait, **Pelaporan dan Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 19

Dari definisi di atas bahwa analisis laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses akuntansi yang menjadi alat analisis untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk memprediksi yang mungkin terjadi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan masa mendatang, apakah sudah memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian sebagai alat dan teknik analisis pada laporan keuangan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan yang digunakan supaya lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data keuangan yang digunakan dua tahun atau lebih, supaya dapat perbandingan antara tahun yang satu dengan tahun yang lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan penting untuk dipahami oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan bahwa Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan :

Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai

kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang;sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya; atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.⁹

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah tercapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.¹⁰

Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan data keyuangan dua tahun atau lebih agar mendapat perbandingan serta untk mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan sebuah perusahaan dan menjadi bahan dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga macam alat analisis laporan keuangan yang umumnya digunakan yaitu:

1. Analisis Horizontal, dimana melalui analisis ini kita mencoba melihat perkembangan berbagai perkiraan yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

⁹Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan (Sektor Swasta Dan Pemerintahan Daerah)** : Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2018, hal.30

¹⁰Kasmir, **OP.Cit.**, hal.92

2. Analisis Vertikal adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung suatu *trend* pos-pos dalam neraca dengan satu jumlah tertentu dari neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu laporan laba rugi dengan jumlah tertentu dari laporan laba rugi.
3. Analisis rasio adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan/korelasi, antara suatu jumlah tertentu lainnya.

Namun dari ketiga alat analisis laporan keuangan di atas penulis menggunakan analisis rasio untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan yang dimana analisis rasio terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasioprofitabilitas.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Suatu rasio mengungkapkan hubungan mekanik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberi jalan keluar dan menggambarkan suatu hubungan pertimbanganantara jumlah yang satu dengan jumlah yang lain.

Berdasarkan sumber datanya pengelompokan rasio sebenarnya kurang bermanfaat bagi pihak penganalisaan, sebab bagi penganalisa yang penting adalah kegunaan rasio dan kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut. Angka rasio berguna saat dibuat berdasarkan tujuan penganalisa dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir mengemukakan bahwa :

Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹¹

Menuru Saud dan Enny mengemukakan bahwa :**“Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan.”**¹²

Jadi rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan menggunakan analisis rasio akan dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban jangka pendek. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu untuk memenuhi atau membayar kewajibannya maka perusahaan tersebut likuid, sedangkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut inlikuid.

¹¹Kasmir, **Op.Cit.**, hal.104

¹²Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, UPP STIM YKPN, Edisi ketujuh, 2015, hal.75.

Fred Weston dalam Kasmir mengemukakan :

Pegertian Analisis Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.¹³

Permasalahan likuiditas sangat berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pembayarannya saat jatuh tempo. Perusahaan yang mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu untuk membayar utangnya disebut inlikuid. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio- rasio berikut :

- *Current Rasio* (Rasio Lancar) → adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau hutang jangka pendek, dan biasanya ukuran yang paling umum digunakan untuk melihat kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir mengemukakan : **“Rasio lancar dengan standar 200% sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”**¹⁴

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

¹³Kasmir, **Op.Cit.**, hal.110

¹⁴Kasmir, **Op.Cit.**, hal.135

- *Quick Ratio* (Rasio Cepat) → merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek). Dalam rasio ini perbandingan antara aktiva lancar (*quick asset*) dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Yang termasuk dalam *quick asset* meliputi piutang-piutang dan surat-surat berharga. Menurut Kasmir mengemukakan : **“Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.”**¹⁵

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Cash Ratio* (Rasio Kas) → Dalam rasio ini kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan hutang kas dan surat-surat berharga yang mudah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat).

¹⁵Kasmir, **Op. Cit.**, hal.138

Menurut Kasmir mengemukakan : **“Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.”**¹⁶

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- *Cash turnover* (Perputaran Kas) → Dalam rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih, dengan cara membagikan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dalam memenuhi atau membayartagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihandan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Kasmir : **“Jika rata- rata industri untuk perputaran kas adalah 10%, keadaan perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik.”**¹⁷

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan yang masih berjalan maupun dalam keadaan

¹⁶Ibid, hal.140

¹⁷Ibid, hal.141

likuiditas (dibubarkan). Membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan. Untuk mengukur provitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio- rasio berikut :

1. *Debt Ratio*(Hutang Rasio),Rasio ini akan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai assetnya.Rasio ini membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain dimasa lalu sehingga jadi milik perusahaan. Sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurang seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi.

Menurut Kasmir : **“jika rata-rata industri 35%, *debt ratio* perusahaan di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh perusahaan.”**¹⁸

$$\text{Hutang Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

¹⁸Ibid, hal.157

2. *Debt to equity ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal), Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jauh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas/modal. Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Rasio ini membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri untuk *Debt to equity ratio* Rasio adalah 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.”**¹⁹

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) merupakan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri**

¹⁹Ibid, hal.159

untuk *Long term debt to equity ratio* dikatakan baik apabila perusahaan pada 10 kali.”²⁰

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. *Times interest earned ratio* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurunkan tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga untuk jangka panjang. Rasio ini dapat mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi dan mengukur sejauh mana laba operasi turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Menurut Kasmir : “**Jika rata-rata industri untuk usaha yang sejenis 10 kali dapat dikatakan baik, dinilai kurang baik apabila di bawah rata-rata industri.**”²¹

$$\text{Rasio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

²⁰Ibid, hal. 160

²¹Ibid, hal. 162

5. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed chage Converage/ FCC*) rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewah berdasarkan kontrak sewanya. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri 10 kali sudah cukup baik.”**²²

$$\text{Rasio} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}} \times 100\%$$

2.3.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai aktiva. Untuk mengukur provitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio berikut :

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini dalam satu periode. Rasio perputaran piutang adalah perbandingan penjualan kredit terhadap piutang. Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas yang ditentukan. Menurut Kasmir :

²²Ibid, hal.163

“Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.”²³

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang}} 100\%$$

2. Perputaran Sediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran sediaan adalah untuk mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja dalam manajemen mengontrol modal yang ada dalam persediaan bisa dilihat baik atau kurang baik. Menurut Kasmir :**“jika rata-rata industri untuk perputaran sediaan adalah 20 kali.”²⁴**

$$\text{perputaran sediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{sediaan}} 100\%$$

3. Perputaran Modal Kerja (*working capital turn over*) adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelbihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyak penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap

²³Ibid, hal.177

²⁴Ibid, hal.182

rupiah modal kerja dapat terlihat. Modal kerja yang dikatakan efektif berputar dalam perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Kasmir : **“jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali.”**²⁵

$$\text{perputaran modal} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}} 100\%$$

4. *Fixed Asset Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya secara efektif sehingga pendapatan meningkat. Menurut Kasmir : **“jika rata-rata industri *fixed asset turn over* yaitu 5 kali.”**²⁶

$$\text{fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} 100\%$$

5. *Total Asset Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini

²⁵ **Ibid**, hal.184

²⁶ **Ibid**, hal.185

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasionalnya semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Menurut Kasmir : “**jika rata-rata industri *total asset turn over* adalah 2 kali.**”²⁷

$$\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.3.4 Rasio Provitabilitas

Rasio Provitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Disini permasalahannya adalah keefektifan dinilai dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menganalisis data. Untuk mengukur provitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio- rasio berikut :

- *Profit Margin On Sales* (Margin Laba Atas Penjualan) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah cara membandingkan antara laba bersih

²⁷Ibid,hal.186

setelah pajak dengan penjualan bersih. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri untuk net profit adalah 20%, dikatakan baik apabila diatas rata-rata industri.”**²⁸

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales/Penjualan}} \times 100\%$$

- Hasil Pengembalian Investasi (ROI/*Return On Investment*) merupakan rasio menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Rasio ini banyak digunakan untuk mengukur efektivitasan dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri untuk return on asset adalah 30%, bererti margin laba perusahaan sudah dianggap baik.”**²⁹

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE/*Return On Equity*) merupakan pengukuran laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikannya oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Dengan rasio

²⁸Ibid, hal. 201

²⁹Ibid, hal. 203

ROE ini akan banyak investor dan calon investor akan menanamkan modalnya dalam perusahaan. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan semakin baik, karena akan menunjukkan perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Menurut Kasmir : **“Jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri.”**³⁰

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisislainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap, keunggulan dan keterbatasan tersebut adalah :

Keunggulan analisis rasio keuangan terdiri dari :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;**
- 2) Merupakan pergantian yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;**
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;**
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi;**
- 5) Menstandar *size* perusahaan;**
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”**
- 7) Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.**³¹

³⁰Ibid, hal. 205

³¹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hal. 201

Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:**
 - **Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.**
 - **Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.**
2. **Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.**
3. **Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.**
4. **Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya berbeda. Misalnya, biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.**
5. **Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.**
6. **Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komprehensif akan ikut berpengaruh.**
7. **Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.³²**

Sekalipun analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan, rasio- rasio keuangan (*financial*) merupakan alat yang sangat berguna untuk menilai tingkat kesehatan keuangan(*financial*) perusahaan. Namun para analis harus menyadari adanya kelemahan-kelemahan dalam menyelenggarakan analisis rasio, agar dapat memperoleh kesimpulan yang akurat.

³²Kasmir, *Op.Cit.*, hal.103

Jadi rasio merupakan alat yang sangat berguna, akan tetapi seperti halnya metode analisis yang lain, alat tersebut harus digunakan dengan kebjaksanaan dan hati-hati, bukan digunakan tanpa berfikir dalam dibuatsecara mekanisme. Alanisis keuangan merupakan suatu bagian penting dari pertanyaan tentang prestasi suatu perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan yang di miliki oleh PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN yang bertujuan untuk menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN yang berlokasi di Jln. H.M Said No. 23-I Kelurahan Gaharu Kecamatan Medan Timur – Medan.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni Mengemukakan bahwa: **“Data sekunder adalah data berupa angka dalam arti yang sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif.”**³³ Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi. Menurut V. Wiratna Sujarweni mengemukakan : **“Data Primer merupakan data kuantitatif secara sederhana dapat disebut data hasil katagori (pemberian kode) untuk isi data yang berupa kata atau dapat didefinisikan sebagai data bukan angka tetapi diangkakan.”**³⁴ Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan menyiapkan untuk digunakan oleh orang ke tiga. Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu. Adapun data yang

³³V. Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif** : PUSTAKABARUPRESS, 2018,hal.13

³⁴**ibid.** Hal.12

diperlukan adalah sebagai berikut : (1) Sejarah Singkat perusahaan, (2) struktur organisasi perusahaan, (3) Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Perubahan Modal pada PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN 2015-2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, melalui pencatatan dan pengkopian atas data-data dari PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN dalam bentuk yang sudah jadi dari bagian akuntansi PT. MEDCOMM SOLUTION MEDAN mengenai laporan neraca, laporan laba rugi.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Metode analisis yaitu :

a. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang terjadi.

b. Metode Komperatif

Metode komperatif merupakan proses penganalisaan dan secara logis dengan cara membandingkan teori dengan fakta yang ada pada objek penelitian dengan teori analisis rasio keuangan terdiri dari 4 rasio yaitu :

1. Analisis Rasio Likuiditas terdiri dari :

- Rasio lancar, dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri 200%.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).
- Rasio cepat, dikatakan perusahaan sehat bila di atas satandar industri 1,5 kali.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).

2. Analisis Rasio Protabilitas terdiri dari :

- ROI (*return on investasi*),dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri20%.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Lporan Keuangan, tahun 2015).
- ROE (*return on equity*), dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri40%.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).

3. Rasio Solvabilitasterdiri dari :

- *Debt ratio*, dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri 35%.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).
- *Debt to equity ratio*, dikatakan perusahaan sehat bila dibawah standar industri 80%.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).

4. Rasio Aktivitas terdiri dari :

- Perputaran Modal Kerja, dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri 6 kali.(Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).
- *Fixed Asset Turn Over*, dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri 5 kali. (Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).
- *Total Asset Turn Over*, dikatakan perusahaan sehat bila diatas standar industri 2 kali. (Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, tahun 2015).

Pengambilan beberapa jenis darisetiap rasio keuangan yang akan digunakan peneliti di atas, karena adanya keterbatasan laporan keuangan PT. Medcomm Solution Medan. Seperti : persediaan, EBIT, kewajiban sewa, hutang jangka panjang, dll., dan kebanyakan peneliti terdahulu juga sering menggunakannya.